



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 23%

Date: Senin, September 07, 2020

Statistics: 1031 words Plagiarized / 4460 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MATA ELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 26 MAKASSAR Sulastriningsih Djumingin

Staf Pengajar Universitas Negeri Makassar Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan teijadinya pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hal ini akan menggambarkan motivasi (aktivitas) belajar siswa dan hasil belajar siswa sebagai dampak dari pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar akan dibandingkan hasil pembelajaran konvensional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar semester ganjil tahun ajaran 2009-2010 sebanyak 68 orang dari dua kelas yakni VII1 dan VII3 masing-masing 34 orang. Penentuan sampel dilakukan random sampling dari tujuh kelas yang ada, selanjutnya melalui random kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif dan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama satu semester (2 x pertemuan dalam seminggu). Setiap pertemuan diberikan prestes dan postes. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar.

Dari data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial uji-t hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skenario pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah disusun oleh guru sudah sesuai yang dituntut oleh model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) Motivasi (aktivitas) belajar siswa belajar siswa meningkat pembelajaran bahasa Indonesia, (3) Kualitas pelaksanaan pembelajaran

ditandai dengan keaktifan guru yang lebih mengarah pada pemberian .

pembimbingan, dan peranannya sebagai fasilitator, (4) Hasil belajar bahasa Indonesia yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tergolong tinggi, (5) Hasil Lhasa Indonesia yang diajar dengan model pembelajaran konvensional tergolong rendah (6) Penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran bahasa secara tepat dapat meningkatkan motivasi (aktivitas) dan hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar, KATA KUNCI : Pembelajaran, Kooperatif, Motivasi, Hasil Belajar, STAD PENDAHULUAN Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan KTSP) lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun era menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesasteraan Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia'sangat perlu dibenahi terus-menerus sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Pembelajaran bahasa Indonesia di tengah-tengah masyarakat Indonesia saiah satu bagian atau alat pendidikan nasional. Sebagai bagian pendidikan nasional pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membimbing siswa sehingga mereka: rengetahuan yang sah tentang bahasa Indonesia, (2) terampil menggunakan bahasa Indonesia, dan (3) memiliki sikap mental positif (hormat, bangga, terhadap bahasa Indonesia (Oka, 1980: 51), Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan berbagai upaya.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran yakni: metode, dan strategi pembelajaran agar siswa termotivasi dan senang untuk belajar Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekeija sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran. Kenyataan menunjukkan, bahwa kooperatif memungkinkan beberapa hal, yakni: sikap positif siswa berkompetisi, meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan harga diri.

Hal ini tampak pada beberapa penelitian, antara lain: Ruslan dkk (2003) pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 26 Makassar, tampak kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Suradi (2003) pada pembelajaran matematika di

SMP kota Makassar, juga menunjukkan bahwa kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam matematika, Djadir (2004) menunjukkan bahwa hasil belajar dengan model kooperatif cenderung meningkat sehingga motivasi belajar siswa pun meningkat pada pembelajaran matematika di SMP. Penelitian Mahmudah dkk.,

(2007) dalam pembelajaran kooperatif tipe Rembuk Ahli cenderung meningkat tentang membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Makassar. Penelitian kooperatif yang dikemukakan tersebut, ternyata berhubungan dengan bidang studi matematika. Penelitian oleh Mahmudah dkk. tersebut adalah penelitian tentang bahasa Indonesia, tetapi menggunakan strategi model kooperatif Rembuk ahli di samping kajian penelitian itu hanya menyangkut satu aspek kebahasaan yaitu membaca pemahaman.

Artinya, penelitian tentang kooperatif dalam bahasa Indonesia sudah ada, tetapi hanya terbatas pada topik tertentu dan menyangkut jenis kooperatif yang lain (Rembuk Ahli) sehingga belum cukup dijadikan pedoman dalam hal pola pembelajaran kooperatif. Kenyataan lain, telah banyak pula usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan pendidikan, misalnya: melaksanakan seminar, pelatihan, workshop, dan diklat tentang berbagai model pembelajaran, bahkan sudah dicontohkan dalam wujud CD. Di samping itu, pemerintah sebenarnya juga sudah melakukan usaha perbaikan mutu pendidikan.

Namun, pelatihan-pelatihan yang dilakukan selama ini belum menyeluruh, belum merata, baik kuantitas maupun kualitas. Bahkan, pelatihan masih lebih terbatas pada pemahaman konsep/teori, bukan pada penerapannya. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe Student Archiement Division (STAD) pada pembelajaran di SMP dengan ruang lingkup yang lebih luas yakni kelas VII semester 1 (delapan kompetensi dasar) dengan alasan sebagai berikut: (1) untuk memberikan pengalaman yang lebih luas kepada guru-guru tentang model kooperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) untuk memperoleh pola yang standar tentang model kooperatif tipe STAD yang dapat digunakan pada kompetensi dasar tertentu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tertentu (SMP), dan (3) Melalui model kooperatif tipe STAD, diharapkan guru dapat meningkatkan peran guru dalam memfasilitasi, memotivasi, dan membimbing siswa.

Aktivitas belajar siswa, keija sama, berdiskusi untuk memecahkan masalah belajar diharapkan semakin dinamis. Dengan demikian, peran guru, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam artian dapat memacu keingintahuan dan

memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah: (1) Bagaimanakah skenario pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (2) Bagaimanakah aktivitas guru bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (3) bagaimanakah aktivitas siswa belajar bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (4) Bagaimanakah hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (5) Bagaimanakah hasil belajar jaacoesia yang diajar dengan model konvensional? (6) Apakah model kooperatif tipe STAD efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 26 Makassar? TINJAUAN PUSTAKA Belajar Bahasa Indonesia Hamalik (1994: 37), bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Hal ini didukung hasil penelitian (Miles, 1999 dalam Marpaung, 2003) bahwa suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Teori yang melandasi belajar ini adalah konstruktivisme bahwa pengetahuan dikonstruksi sendiri oleh pembelajar. Pengetahuan yang dimiliki seseorang adalah konstruksi atau bentukan dari orang itu sendiri (Supamo, 1997, Marpaung, 2003) dan pembelajaran adalah mentransfer pengetahuan si pembelajar harus aktif baik mental maupun fisik.

Menurut Marpaung (2003) belajar bahasa Indonesia keaktifan pembelajar untuk berpikir yaitu bersama mental, fisik dan perasaan dalam menangkap, mengolah, menyimpan, mengambil kembali, mentransformasi informasi kedalam struktur baru dan menggunakan pengetahuan baru itu. Berbagai literatur (Slavin, 2000, Arends, 2000, Ibrahim dkk, 2000, Nur, 2000) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif bukan hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk meningkatkan.

kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial. Pembelajaran dan Kompetensi Belajar Bahasa Indonesia Depdiknas (2006) dikemukakan bahwa pada kurikulum bahasa Indonesia sekolah yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan: (1) peserta didik dapat mengembangkan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar

kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesasteraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia, dan kesasteraan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Sesuai standar kompetensi, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, para guru seharusnya menyediakan banyak kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam pemecahan masalah secara kooperatif. Dalam penelitian ini kajian utama difokuskan pada kemampuan siswa bekerjasama dengan siswa lainnya, dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya dengan menggunakan masalah kontekstual dalam kelompok kooperatif.

Kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran akan dijadikan kajian pendukung sebagai akibat dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa Pembelajaran atau pengajaran ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya, adalah upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng, 1989). Dalam batasan pembelajaran ini secara implisit terlihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran ada kegiatan memilih, menerapkan, dan mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pembelajaran. Perbaikan pertama yang perlu dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Menurut hasil penelitian Miller (1999) suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Marpaung, 2003). Hal ini, sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah proses mengonstruksi pengetahuan, dan teori belajar yang dilandasi filsafat konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak

dapat ditransfer dari yang mengetahui (guru) kepada si pembelajar (siswa).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang adalah konstruksi atau bentukan dari orang itu sendiri (Supamo, 1997) dan dalam mengonstruksi pengetahuan itu si pembelajar harus aktif baik secara fisik maupun mental (Marpaung, 2003). Ditambahkan oleh Vygotsky bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia yang berpusat pada siswa sangat tepat yaitu siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan yang dipelajari, siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.

Peran guru sebagai fasilitator, motivator dan membimbing bagi siswa yang menghadapi masalah belajar. Pembelajaran Kooperatif Slavin (2000) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Lebih lanjut Slavin mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu mempelajari suatu materi. Pendapat serupa diungkapkan Thomson, et al. (1995), bahwa di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima siswa dengan kemampuan heterogen, berbeda jenis kelamin, dan suku/ras serta saling membantu satu sama lain.

Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif akan melatih siswa menerima perbedaan-perbedaan pendapat dan saling membantu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang dihadapinya Berdasarkan uraian di atas, di dalam pembelajaran kooperatif, kelas disusun atas kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok biasanya terdiri dari empat atau lima siswa dengan kemampuan berbeda yaitu tinggi, sedang dan rendah, selain itu unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif perlu ditanamkan kepada siswa menurut Arends (1997) dan Ibrahim, dkk (2000) unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (1) Siswa dalam kelompoknya haruslah bertanggung jawab bahwa "sehidup sepenanggunan", (2) Setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lainnya dalam kelompoknya disamping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi, (3) Semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4) Siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok, (5) Setiap siswa akan diberikan evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok, (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama

proses belajarnya, (7) Siswa akan diminta bertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani di dalam kelompoknya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif dibatasi pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division). Untuk itu berikut ini akan diberikan beberapa kriteria dari pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Slavin (2000), pembelajaran kooperatif STAD mempunyai urutan kegiatan tetap (STAD consists of a regular cycle of instructional activities) sebagai berikut: (a) Mengajar merepresentasikan pelajaran, (b) Belajar dalam kelompok: siswa bekerja dalam kelompok mereka dengan dipandu oleh lembar kegiatan siswa untuk menuntaskan materi pelajaran, (c) Tes siswa mengeijakan kuis atau tugas lain secara individual, (d) Penghargaan kelompok.

Dalam penelitian ini urutan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan disesuaikan dengan keadaan siswa atau dimodifikasi, yaitu: presentasi materi pelajaran, belajar dalam kelompok, memamerkan karya kelompok, kunjungan karya, umpan balik antarkelompok, tes evaluasi dan refleksi oleh guru dan siswa, penghargaan kelompok, serta tindak lanjut.

Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Jones & Thornton (1993) menyarankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendorong siswa untuk kreatif memecahkan masalah dan mendorong siswa untuk mendiskusikan perbedaan-perbedaan dengan mengurangi tekanan terhadap respon siswa yang harus tepat. Dalam melakukan problem solving bahasa Indonesia, siswa membutuhkan kolaborasi antara siswa dalam kelompok kooperatif heterogen.

Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan baik, diharapkan dapat membantu teman-teman dalam kelompoknya yang kurang mampu. Membantu dalam hal ini bukan berarti memberikan jawaban, tetapi memberi petunjuk terhadap penyelesaian masalah pembelajaran bahasa Indonesia. Leiken & Zaslavsky (1997) mengilustrasikan adanya lima interaksi yang penting dan mungkin terjadi, yaitu Siswa-Siswa (S-S) Siswa-Perangkat Pembelajaran (S-PP), Siswa-Guru (S-G). Siswa-Perangkat Pembelajaran-Siswa (S-PP-S) dan Siswa-Perangkat Pembelajaran-Guru (S-PP-G).

Dewasa ini kebanyakan model pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan tidak cukup mendorong keaktifan siswa dalam tugas. Lebih dari itu setting kelas besar dimana siswa biasanya tidak begitu aktif, menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap siswa berprestasi rendah (Mulryan, 1992, dalam Leiken & Zaslavsky, 1997).

Sebaliknya, metode pembelajaran kooperatif berukuran kecil secara umum menunjukkan peningkatan aktivitas siswa (Cavidson, 1990, Good et al., 1992, Johnson & Johnson 1985; Slavin 1985 Webb 1985, 1991; dalam Leiken & Zaslavsky 1997). Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika sating mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya (Slavin, 2000).

Selanjutnya, Foster (1993) mengemukakan bahwa tanggung jawab guru (teacher responsibilities) selama kerja tim kooperatif adalah: (1) memonitor perilaku siswa, (2) memberikan bantuan jika diperlukan, (3) menjawab pertanyaan-pertanyaan hanya jika pertanyaan merupakan pertanyaan tim, (4) mengintrupsi proses untuk menguatkan keterampilan-keterampilan dalam memberikan pengajaran langsung kepada semua siswa, (5) membantu siswa dalam penyelesaian masalah, (6) mendiskusikan tindakan-tindakan anggota tim sehari-hari, (7) membantu para siswa belajar bertanggung jawab dalam pembelajaran secara individu.

Aktivitas guru yang dimaksudkan adalah kegiatan guru selama siswa bekerja di dalam kelompoknya, yaitu: (1) memonitor perilaku siswa di dalam kelompok, (2) memberikan bantuan jika diperlukan, (3) menguatkan keterampilan-keterampilan kooperatif, dan (4) memberikan ringkasan pelajaran. Motivasi Belajar Motivasi adalah keseluruhan atau totalitas kekuatan yang tersembunyi dalam diri seseorang, yang dapat menyebabkan seseorang tersebut mengerahkan tenaga atau energinya untuk melakukan sesuatu yang lebih dibanding yang lain dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Winskel, (1987) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual (Sardiman, 1986). Brown (1971) mengemukakan ada delapan ciri seseorang mempunyai motivasi, yaitu: (a) Tertarik pada guru artinya tidak bersikap acuh tak acuh, (b) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (c) Aktif dan kreatif mengendalikan perhatian dan energinya kepada tugas yang telah diberikan, (d) Ingin selalu tergabung dalam suatu kelompok kelas.

(e) Ingin identitas diri diakui orang lain, (f) Kualitas interaksi belajar antarpeserta didik berlangsung, (g) Tindakan dan kebiasaannya, serta moralnya selalu dalam kontrol diri, (h) Selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya kembali di rumah, dan (i) Selalu terkontrol oleh lingkungan. Sardiman (1986) mengemukakan tiga fungsi motivasi terhadap seseorang yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, (2)

Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Simanjuntak (Romlie Edward, 1984) mengemukakan bahwa usaha- usaha yang dapat dilakukan dalam memperkuat motivasi belajar anak didik adalah: (1) Beri contoh yang positif, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) Mengarahkan tugas-tugas, (4) Membuat situasi persaingan, (5) Memperpadukan motif-motif kuat yang sudah ada, (6) memberitahukan hasil yang dicapai anak didik dalam belajar.

Hasil yang Sudah Dicapai dan Kajian Pendahuluan yang Sudah Dilaksanakan Hasil penelitian Ruslan dkk (2003) tentang penerapan prinsip fokus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika pada SMP Negeri 26 Makassar, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan prinsip fokus dapat memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang indikatonya berupa peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama sebesar 3,05.

Peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama ke siklus ke dua sebesar 0,18. Meningkatnya persentase kehadiran siswa dari siklus I sebesar 88,83% selama 13 kali pertemuan menjadi 93,63% dengan 2 kali pertemuan pada siklus ke dua. Minat perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian Suradi (2003) tentang tinjauan impiemetiissi pemoefajaran kooperatif dalam Pemdelajaran matematika di SMP kota Makassar menunjukkan bahwa (1) pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan guru, namun keterlaksanaannya barn mencapai 33,3% (baik), 50,0% (sedang), dan sisanya 16,7% (kurang) dari 12 indikator keterlaksanaan yang dinilai, (2) aktivitas siswa dalam tugas sangat baik (mencapai rata-rata 91,3% dari 40 siswa), (3) persepsi siswa terhadap pembelajaran kooperatif yang menilai baik mencapai 68% dari 40 siswa, dan (4) prestasi belajar siswa mencapai rata-rata 78,8%.

Hasil penelitian Djadir (2004) tentang studi eksplorasi keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di SMP menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam matematikan dengan pembelajaran kooperatif mempunyai kecenderungan semakin meningkat dari minggu ke minggu dan frekuensi siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dan sangat baik semakin meningkat.

Hasil penelitian Mahmudah dkk (2007) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran

kooperatif tipe Rembuk Ahli dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 12 Makassar. Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui skenario pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa belajar bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (3) Untuk mengetahui aktivitas guru mengajarkan bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (4) Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (5) Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model konvensional? (6) Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 26 Makassar? Manfaat penelitian: (1) Bagi guru, melalui penelitian ini guru dapat mengetahui bahwa pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar memecahkan masalah sendiri setelah berkelompok.

Hasil penelitian ini, juga dapat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan profesionalnya dan dapat digunakan sebagai sebagian dari portofolio demi mencapai sertifikasi guru, (2) Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pembelajaran dan diharapkan hasil belajar bahasa Indonesia secara kolektif dapat meningkat, (3) Bagi siswa, kegiatan dalam penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang kurang memahami konsep-konsep bahasa Indonesia, belajar bersosialisasi, dan terlatih menggunakan keterampilan berbahasa, (4) Bagi SMP Negeri 26 Makassar, memberikan rekomendasi tentang tindakan yang dapat dilakukan atau diterapkan guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menuju peningkatan prestasi belajarnya, (5) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah yang dapat mendukung kajian secara teoretis bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap bahasa Indonesia, (6) Bagi pemerintah atau pengambil kebijakan, hasil penelitian ini menjadi pedoman dalam penyusunan anggaran pembelajaran pendidikan, terutama tentang pengadaan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN Penelitian ini adalah penelitian fundamental yang bersifat eksploratif dengan kajian utama untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat memfasilitasi perubahan pola pembelajaran teacher center menjadi student center. Subjek Penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar untuk tahun 2009-2010, sebanyak 2 kelas (kelas VII1 = 34 orang dan kelas VII3 = 34 orang).

Penentuan sampel dilakukan secara random dari 7 kelas yang ada. Random dengan cara

undian ini dilakukan agar kedua kelas yang terpilih _tatisti _tatisti terutama dari segi kemampuan siswa dan guru. Dari dua kelas yang terpilih itu, yaitu kelas eksperimen dan kelas _tatist.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mempergunakan _tatic_ sebagai berikut: (a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa (LOAS), b) Lembar Observasi Aktivitas Guru (LOAG), (c) Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa (LOMBS), (d) Tes Bentuk Uraian (TBU) atau unjuk keaja. € Pedoman Wawancara Guru (PWG), untuk memperoleh data tentang kegiatan guru.

Hal ini diarahkan pada rancangan pembelajaran kooperatif yang disertai _tatisti pembelajaran yang siap diimplementasikan dalam membantu mereka untuk lebih memantapkan pembelajarannya. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, yaitu data kualitatif (hasil observasi dan wawancara) dan data kuantitatif.

Untuk data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan teknik mendeskripsikan hasil observasi, sedangkan data pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan analisis _tatic inferensial (uji-t). Hipotesis "Metode kooperatif tipe STAD efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar" .

Kriteria Pengujian Hipotesis sebagai berikut: Hipotesis altematif (Hi) diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya, Hi ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,975%.

HASIL DAN PEMBAHASAN Skenario pembelajaran kooperatif tipe STAD yang disusun guru sudah tepat dengan memasukkan enam tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dituntut pada pembelajaran kooperatif Aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sementara pembelajaran bahasa Indonesia model konvensional peningkatan aktivitas siswa kurang sekali.

Hal ini dimungkinkan karena guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk berkreasi sendiri. Metode yang digunakan guru pada kelas kontrol ini didominasi oleh ceramah, sehingga sulit siswa menyimak materi pelajaran.. Hasil observasi dan tanggapan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran terlihat adanya peningkatan dalam: (a) Frekuensi guru dalam melaksanakan prapembelajaran, (b) Frekuensi guru melakukan kegiatan inti pembelajaran, dan (c) Frekuensi guru mengakhiri pelajaran.

Sementara dalam pembelajaran bahasa Indonesia model konvensional berdasarkan hasil observasi, peningkatan aktivitas guru dalam berperan sebagai fasilitator maupun sebagai pembimbing sangat kurang. Hasil analisis data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 24 Makassar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggambarkan bahwa ada 23 (67,65%) siswa yang hasil belajarnya tergolong tinggi, 11 (32,29%) siswa yang hasil belajarnya tergolong sedang, tidak ada (0%) siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah.

Dengan demikian, hasil belajar siswa bahasa Indonesia yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD kelas VII SMP Negeri 26 Makassar tergolong tinggi. Hasil analisis data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 24 Makassar yang diajar dengan model pembelajaran konvensional menggambarkan bahwa ada 13 (38,24%) siswa yang hasil belajarnya tergolong tinggi, 16 (47,06%) siswa yang hasil belajarnya tergolong sedang, 5 (14,71%) siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah. Dengan demikian, hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 24 Makassar tergolong rendah.

Berdasarkan analisis data melalui perhitungan uji-t hitung diperoleh terhitung = 3,03 dengan derajat bebas (db) dari kedua kelompok adalah 66, karena pada tabel nilai-nilai tidak terdapat angka 66, maka dicari angka mendekati yaitu 60. Hasil analisis t- hitung 3,03 lebih besar dari nilai t-tabel (3,03 > 2,00) pada taraf signifikan 5% dengan db = 66 adalah 2,00.

Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara dalam pembelajaran bahasa Indonesia model konvensional peningkatan aktivitas guru dalam berperan sebagai fasilitator maupun sebagai pembimbing sangat kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Skenario pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen telah tersusun dengan mencantumkan enam tahap yang dituntut oleh pembelajaran kooperatif, (2) Adanya perbaikan atau peningkatan pelaksanaan pembelajaran melalui aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sementara dalam pembelajaran bahasa Indonesia model konvensional, peningkatan aktivitas guru dalam berperan sebagai fasilitator maupun sebagai pembimbing sangat kurang, (3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat. Sementara pada pembelajaran dengan model konvensional peningkatan aktivitas siswa kurang sekali, (4) Hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 26 Makassar tergolong tinggi.

Sementara hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong sedang, (5) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia di SMP khususnya di SMP Negeri 26 Makassar agar pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai pilihan untuk mengajarkan bahasa Indonesia.

Namun sebelumnya, guru perlu diberi pelatihan untuk mengubah kebiasaan mengajarkannya yang berpusat kepada guru, menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa, (2) Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang relevan, agar memperluas lokasi, tingkat pendidikan, dan pokok bahasan bahasa Indonesia, (3) Bagi pembuat kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, diharapkan memfasilitasi sarana, prasarana, media pembelajaran demi tercapainya target pendidikan yang memadai. DAFTAR PUSTAKA Vends, R.I. 1997. **Classroom Instruction and Management**. New York. McGraw Hill Companies. Inc. Degeng I Nyoman & Miarso Y. 1989.

Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Terapan Teori Kognitif dalam Desain Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdiknas. 2001. Hakekat Pembelajaran MIPA dan Kiat Pembelajaran Biologi di Perguruan Tinggi. Jakarta: PAU-PPAI. Depdiknas. 2004. Materi Pelatihan Terintegrasi SAINS. Jakarta: Proyek Pengembangan dan Pengendalian Program. Depdiknas. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia** untuk SMP/MTs.

Jakarta: Depdiknas. Djadir. 2004. "Studi Eksplorasi Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe ST AD di SMP". Laporan Penelitian. Foster, A.G. 1993. Cooperative Learning in the Mathematics Classroom. Glenoe/McGraw Hill. Hamalik Oemar. 1994. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA University Press. Johnson David Roger Johnson & Kart Smith. 1993.

Active Learning Cooperation in the College Classroom. Edina, MN Interaction Book Company. Leiken, R. & Zaslavsky. 1997. Facilitating Student Interaction in Mathematics, in a Cooperative Learning Setting. Journal for Research in Mathematics Education Volume 28 Number 3. May 1997 P. 331-354 USA: NCTM. Inc. Lie, Anita. 2005. Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruangan Kelas. Jakarta: Grasindo. Mahmudah, dkk. 2007.

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Belajar Rembuk Ahli Siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar. Marpaung, Y. 2003. Perubahan Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia di USD Yogyakarta. Yogyakarta: 27-28 maret 2003. Maslow, Abraham. 1992. Toward a Psychology of Being. New York: Van Nostrand. Miler, B.M. dan Huberman. 1999. Analisis Data Kualitatif (Terjemahan). Jakarta: UI- Press. Nur, Muhammad. 2000.

Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam pengajaran. Surabaya: UNESA Universitas press. Oka, I Gusti Nguran. 1980. Pembinaan Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Politik Bahasa Nasional. Jilid 2. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Piaget Jean. 1960. The Child's Conception of the World Atlantic Highlands. N.J. Humanities Press Inc. Ruslan. 2003.

"Penerapan Prinsip Pokus untuk Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP (Suatu Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa)". Laporan Penelitian. Sardiman. 1986. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali. Slavin, R.E. 1995. Cooperative Learning Theory Research and Practice. Fouth Edition Boston: Allyn and Bacon. Pada Siswa SMP Negeri 1 Pinrang. Skripsi.

Makassar FBS Universitas Negeri Makassar. Slavin Robert. 2000. Education Psychology. Sixth Edition. Boston: Reidel Publishing.

INTERNET SOURCES:

<1% - www.wawasanpendidikan.com/2013/06/artikel...
<1% - herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model...
<1% - [repository.unpas.ac.id/10158/6/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/10158/6/BAB%20II.pdf)
<1% - [eprints.ums.ac.id/53599/11/Artikel Publikasi.pdf.pdf](http://eprints.ums.ac.id/53599/11/Artikel%20Publikasi.pdf.pdf)
<1% - id.123dok.com/document/lzg9ge7q-peningkatan-akti...
<1% - online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/...
<1% - id.123dok.com/document/q2npx4pq-rancangan...
<1% - id.123dok.com/document/4zp7xr0z-pengembangan...
<1% - www.neliti.com/publications/122434/penggunaan...
<1% - kareba-toraja.blogspot.com/2012/10/prinsip...
<1% - [pembelajaran bahasa indonesia di tengah-tengah masyarakat indonesia](#) salah satu bagian atau alat pendidikan nasional.
<1% - [dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan](#) pelajaran.
<1% - mafiadoc.com/pendekatan-pembelajaran-terpadu-dan...
<1% - elmubaraq.blogspot.com/2016/02/skripsi-penerapan...
<1% - h4dyme.wordpress.com/2010/04/20/teori-belajar...
<1% - e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2108/1/kemitraan.pdf
<1% - ajomodelpemb.blogspot.com/2010/01/proposal...
<1% - ikeyuliana3.blogspot.com/2015/06/resume...
<1% - detroitnumb.blogspot.com/2012/06/model-model...
<1% - blog.unnes.ac.id/seputarpendidikan/2015/10/19/standar...
<1% - belajardanpembelajaranikipgusit.blogspot.com/...
<1% - aziikkk.wordpress.com/2017/11/18/model-dan...
<1% - modelmodelpembelajaran.blogspot.com/2017/12/...
<1% - [repository.uinsu.ac.id/3936/1/BAB 1-5 PDF REAL.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3936/1/BAB%201-5%20PDF%20REAL.pdf)
<1% - cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/...
<1% - journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/Mapan/article/...
<1% - www.researchgate.net/publication/322316965_P...
1% - wbgfiles.worldbank.org/documents/hdn/ed/saber/supporting...
<1% - sugionosejarah.files.wordpress.com/2012/05/sk-kd...
<1% - masalah kontekstual dalam kelompok kooperatif.
<1% - id.123dok.com/document/y96rgvly-pembelajaran...
<1% - belajarpedagogi.wordpress.com
<1% - ekarahmadewi.blogspot.com/2014/09/ujian-semester...
<1% - muinarifah.blogspot.com/2014/02/pendekatan-dan...
<1% - pt.scribd.com/doc/55149445/Suradi-Model...
<1% - widhanurshanti.blogspot.com/2013/01/filsafat...
<1% - [digilib.uinsby.ac.id/9777/4/bab 1.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9777/4/bab%201.pdf)
<1% - repository.upi.edu/6013/5/s_pwk_0810522_chapter2.pdf

<1% - digilib.uin-suka.ac.id/20508/1/12220053_BAB-I_IV-atau-V...

<1% - www.rifanfajrin.com/2016/04/cooperative-learning...

<1% - www.dosenpendidikan.co.id/model-pembelajaran...

<1% - sharewithlinggar.blogspot.com/2013/03/...

<1% - rudy-unesa.blogspot.com/2011/06/pembelajaran...

<1% - pendidikanuntukindonesiaku2.blogspot.com/2016/01/...

<1% - restudesriyanti.wordpress.com/2017/03/10/...

<1% - belajar-nonstop.blogspot.com/2013/03/model...

<1% - [digilib.uinsby.ac.id/9363/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9363/5/Bab_2.pdf)

1% - pangkepbermutu.files.wordpress.com/2012/05/...

<1% - materi pelajaran, c tes siswa mengerjakan **kuis atau tugas lain secara individual**, d penghargaan kelompok.

<1% - www.slideshare.net/restya21/sintak-berbagai...

<1% - blog.igi.or.id/peran-guru-dalam-pembelajaran...

<1% - luthfiyahnurlaela.wordpress.com/2009/03

<1% - ruangkartesian.files.wordpress.com/2013/04/...

<1% - bantuan jika diperlukan, 3 menguatkan keterampilan-keterampilan kooperatif, dan 4 memberikan ringkasan pelajaran.

<1% - jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel6E221F9B6F580...

<1% - [digilib.uinsby.ac.id/10869/5/bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/10869/5/bab_2.pdf)

<1% - [digilib.uinsby.ac.id/11037/5/bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/11037/5/bab_2.pdf)

<1% - www.slideshare.net/lilisindayani/model...

<1% - makalahtentang.wordpress.com/2011/10/09/artikel...

<1% - [eprints.umm.ac.id/41261/3/BAB 2.pdf](http://eprints.umm.ac.id/41261/3/BAB_2.pdf)

<1% - journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/gateway/...

<1% - id.123dok.com/document/q5m5r07y-peningkatan...

<1% - muhammadnurdin.blogspot.com/2014/02/program...

<1% - asdawatisianturi.blogspot.com/2013/06/penerapan...

<1% - id.123dok.com/document/ozl3wmrz-pengaruh...

<1% - sichesse.blogspot.com/2012/04/skripsi-pengaruh...

<1% - id.123dok.com/document/zlg603gy-pelaksanaan...

<1% - terasmakalah.blogspot.com/2010/09/makalah...

<1% - teguhtdodo.wordpress.com/2014/08/02/41-macam...

<1% - lipi.go.id/berita/Hasil-Penelitian-Sosial-Diharapkan...

<1% - desykartikaputri.wordpress.com/2013/01/02/...

<1% - sites.google.com/.../penelitian-tindakan-kelas

<1% - doku.pub/documents/10-11-model-pembelajaran-sd-e...

<1% - jurnalpendidikanmipa.blogspot.com/2015/04/model...

<1% - www.researchgate.net/publication/324151283...

<1% - [repositori.uin-alauddin.ac.id/11423/1/Perbandingan Hasil...](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11423/1/Perbandingan_Hasil...)

<1% - core.ac.uk/download/pdf/147420664.pdf
<1% - www.neliti.com/publications/188581/penerapan...
<1% - repository.uinsu.ac.id/3076/1/SKRIPSI_NOFI_YANI_31131191.pdf
<1% - contohsoalujianlengkap.blogspot.com/2016/05/...
<1% - eprints.ums.ac.id/27721/20/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
<1% - core.ac.uk/download/pdf/53060557.pdf
<1% - digilib.unimed.ac.id/3072/3/1500071188830019_daftar...
<1% - www.kampus-digital.com/2019/07
<1% - mafiadoc.com/pengaruh-metode-pembelajaran-sq3r...
<1% - luk.staff.ugm.ac.id/atur/KTSP-SMK/ktsp_smk.pdf
<1% - a-research.upi.edu/operator/upload/s_c0751__056161...
<1% - personal.cege.umn.edu/~smith/docs/CL_College-804.doc
<1% - nyuscholars.nyu.edu/en/publications/facilitating...
<1% - jurnal.uns.ac.id/JRR/article/download/1126/1062
<1% - repositori.kemdikbud.go.id/view/subjects/PED007=2E2.html
<1% - www.researchgate.net/publication/341552860...
<1% - arsipkaril.blogspot.com/2015/06/penerapan-model...
<1% - emakalahonline.blogspot.com/2013/02/proposal...
<1% - usnsj.com/index.php/JEE/article/view/2.1.18-24